

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk di kota Semarang sebagai pusat kota Jawa Tengah semakin memacu perkembangan pusat – pusat perekonomian baru baik pusat perdagangan, perkantoran, industri, pemukiman, dll. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang penduduk untuk mencapai tempat tujuannya.

Salah satu komponen yang berperan penting adalah pemenuhan akan kebutuhan angkutan umum. Hal ini dapat dilihat pada semakin banyaknya armada angkutan umum dengan trayek yang berbeda-beda, tentu saja hal ini harus diimbangi dengan pengembangan prasarana transportasi yang ada agar dapat melayani kebutuhan transportasi yang semakin meningkat.

Komponen sarana angkutan umum meliputi :

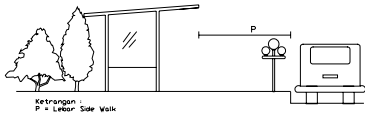
- Jenis kendaraan yang digunakan
- Dimensi dan desain kendaraan

Komponen prasarana angkutan umum, meliputi :

- Sistem jaringan rute
- Track di sepanjang right of way dari masing-masing rute
- Terminal
- Halte/shelter bus

Rute merupakan suatu lintasan yang dilewati suatu sistem angkutan umum. Suatu rute biasanya merupakan suatu lintasan tetap dari angkutan umum yang melewati beberapa daerah, dimana angkutan umum secara rutin melayani calon penumpang, dan di lain pihak calon penumpang menggunakan angkutan pada rute-rute tersebut.

Rute angkutan umum ditempatkan di lokasi dimana memang diperkirakan ada calon penumpang yang akan dilayani. Biasanya suatu rute melayani



daerah dengan tata guna lahan yang beragam, yaitu pada ujung yang satu pemukiman dan ujung lainnya perkantoran. Sedangkan di daerah tengahnya merupakan daerah campuran, yaitu antara daerah pemukiman dan daerah perkantoran atau pertokoan.

Ada beberapa aspek yang perlu ditinjau berkaitan dengan sistem rute ini, yaitu :

- Lokasi geografis dimana rute ditempatkan
- Luasan daerah pelayanan atau koridor pelayanan yang dicanangkan
- Karakteristik daerah/koridor pelayanan ditinjau dari kondisi tata-guna tanah
- Konfigurasi rute

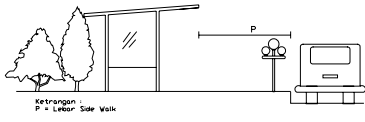
Sistem Rute atau Jaringan Rute

Dalam suatu kota, biasanya rute angkutan umum yang melayani masyarakat lebih dari satu. Maka ditinjau secara keseluruhan akan ada suatu sistem jaringan rute, yaitu sekumpulan rute, yaitu sekumpulan rute yang bersama-sama melayani kebutuhan umum masyarakat perkotaan. Dalam sistem jaringan rute tersebut akan terdapat titik-titik dimana terjadi pertemuan antara dua rute atau lebih, dan pada titik-titik ini dimungkinkan ada pergantian rute. Karena pada kenyataannya seorang penumpang tidak selamanya dapat menggunakan hanya satu rute untuk perjalanannya dari tempat asal ke tujuannya.

Sistem dan Prasarana Perhentian Bus

Suatu rute biasanya dilengkapi dengan sekumpulan titik dimana bus berhenti. Titik-titik tersebut adalah perhentian bus dimana penumpang dapat naik dan turun dari bus. Titik ini juga merupakan *interface* antara daerah atau koridor pelayanan bus dengan sistem angkutan umum.

Berkaitan dengan sistem dan prasarana halte bus ini, ada beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan, yaitu :

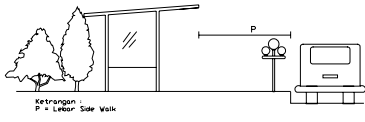


- Sistem perhentian
Bagaimana sistem perhentian yang sebaiknya diterapkan pada suatu rute angkutan bus, apakah bus dapat berhenti dimanapun, atau bus berhenti hanya pada halte dan terminal saja.
- Lokasi perhentian
Di mana sebaiknya ditempatkan halte pada suatu rute tertentu, jarak yang efektif untuk halte dan calon penumpang.
- Jarak antar perhentian
Berapa sebenarnya jarak antar perhentian yang paling maksimal, ditinjau dari sudut pandang penumpang maupun sudut pandang pengelola.
- Bentuk Bangunan Perhentian
Bagaimana bentuk dan dimensi bangunan perhentian bus, apakah cukup berupa marka saja, ataukah perlu berbentuk shelter.

Bus merupakan moda angkutan umum yang paling populer dan sering digunakan hampir di semua perkotaan di seluruh dunia. Hal ini disebabkan karena prasarana sebagai tempat di mana bus beroperasi dapat menggunakan prasarana jalan yang ada, sehingga bila ditinjau dari segi investasi, maka pengoperasian bus sangatlah murah bila dibandingkan dengan moda angkutan lainnya. Kondisi pelayanan angkutan umum bus sangat tergantung pada kondisi lalu lintas di jalan di mana dia beroperasi. Jika kondisi lalu lintas macet, maka lambat pula perjalanan yang ditempuh bus, yang pada akhirnya, menyebabkan tingkat pelayanan jadi jelek.

Permasalahan yang utama adalah rendahnya kualitas pelayanan angkutan umum dan prasarana yang kurang menunjang dan cenderung disalahgunakan untuk kegiatan parkir sehingga mengganggu lalu lintas. Akibat yang sama timbul ketika badan jalan digunakan untuk pedagang kaki lima, jika dulu angkutan umum (bus) lebih leluasa bergerak, kini makin terbatas. Begitu pula dengan halte yang seharusnya diperuntukkan bagi pengguna angkutan umum dan kegiatan naik turunnya penumpang tidak berfungsi secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pemecahan yang tepat, salah satunya adalah dengan peningkatan pelayanan angkutan



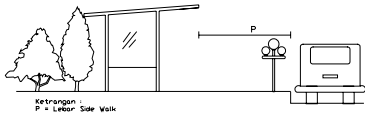
umum dan memaksimalkan fungsi prasarananya seperti halte/shelter sehingga masyarakat tidak enggan untuk menggunakan fasilitas angkutan umum ini.

Pengaturan prasarana (halte) harus sesuai dengan kebutuhan. Dan pada kenyataannya, banyak juga tempat perhentian atau halte yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat umum karena penempatannya yang tidak sesuai. Seperti misalnya, karena lokasi yang jauh dari aktifitas umum, sehingga menyebabkan penumpang mencari tempat menunggu yang relatif dekat dengan pusat aktifitasnya. Hal ini menyebabkan sopir bus angkutan menaik turunkan penumpang tidak pada tempat yang semestinya dan sering juga mereka berhenti (ngetem) di halte sehingga halte tersebut menjadi padat. Di lain pihak, banyak pula halte dengan fasilitas lengkap tetapi tidak berfungsi karena kondisinya yang sudah rusak parah dan posisinya yang jauh dari pusat aktivitas sehingga tidak digunakan oleh para calon penumpang, hal inilah yang menjadi permasalahan di kota Semarang dan akan dianalisa oleh penulis, yaitu mengenai efektifitas dari prasarana tersebut.

Untuk itulah penulis menyusun Tugas Akhir ini dengan judul Evaluasi Fungsi Halte Sebagai Tempat Henti Angkutan Umum dengan studi kasus Trayek B.01 Terboyo - Pudukpayung Kota Semarang, dengan harapan mengawali perubahan prasarana angkutan umum kearah yang lebih baik dengan perencanaan ulang untuk penempatan halte ditinjau dari jarak antar tempat perhentian yang paling efektif sehingga dapat berfungsi secara maksimal.

I.2. Identifikasi Permasalahan

Permasalahan halte di Kota Semarang diakibatkan karena halte yang disalahgunakan dari fungsi awal sebagai tempat untuk menaik turunkan penumpang menjadi tempat parkir taxi, angkutan-angkutan umum lain dan juga tempat untuk pedagang kaki lima. Dan juga ada halte-halte yang tidak sesuai lokasinya dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat bahkan kondisinya rusak parah, sehingga halte tersebut tidak digunakan dan bus pun jadi enggan untuk berhenti di halte tersebut.



I.3. Maksud

Evaluasi Fungsi Halte Sebagai Tempat Henti Angkutan Umum ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi halte yang sudah ada dan menganalisa perilaku para calon penumpang bus dalam memanfaatkan halte yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran dari kondisi ideal dari halte di kota Semarang yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memaksimalkan fungsi halte berdasarkan moda angkutan umum yang ada.

I.4. Tujuan

1. Menganalisis data primer (survei lapangan) dan sekunder (Peraturan Pemerintah dan Literatur) untuk mengetahui perilaku angkutan-angkutan umum dan penumpang angkutan umum yang memanfaatkan fasilitas halte.
2. Mengevaluasi kondisi prasarana (halte) yang ada di lapangan terhadap rekomendasi dari Pemerintah.

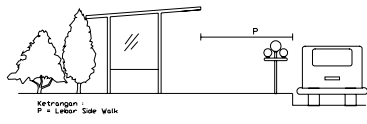
I.5. Ruang Lingkup Penulisan Tugas Akhir

Ruang lingkup dalam penulisan Tugas Akhir ini meliputi :

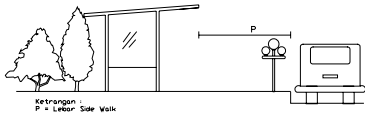
1. Ruang Lingkup Wilayah.
 - a. Lokasi penelitian hanya dibatasi pada Trayek B.01 yaitu Terboyo - Pudukpayung.
 - b. Halte yang akan disurvei diambil sepanjang rute Terboyo – Pudukpayung.
2. Ruang Lingkup Materi.

Materi yang digunakan untuk bahan evaluasi fungsi halte sebagai tempat henti angkutan umum, antara lain :

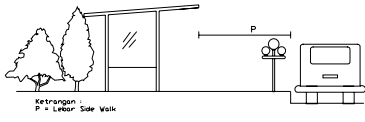
 - a. Evaluasi terhadap perilaku pengguna dan operator angkutan umum dalam pemanfaatan halte yang ada.
 - b. Evaluasi terhadap kondisi/layout halte yang sudah ada di lapangan terhadap rekomendasi Pemerintah.



Tugas Akhir
Evaluasi Fungsi Halte
Sebagai Tempat Henti Angkutan Umum



Tugas Akhir
Evaluasi Fungsi Halte
Sebagai Tempat Henti Angkutan Umum



I.6. Sistematika Penyusunan Laporan

Untuk mempermudah penyusunan laporan, maka penyusun membagi laporan ini menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, identifikasi permasalahan, maksud dan tujuan, ruang lingkup penulisan Tugas Akhir, dan sistematika penyusunan laporan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan dasar teori mengenai sarana dan prasarana transportasi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menuraikan prosedur dan urutan penulisan tugas akhir.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari penulisan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN